

**PEMANFAATAN PAKAIAN TRADISIONAL JAWA
SEBAGAI SERAGAM KERJA PEGAWAI PEMERINTAH
(Studi Kasus di Pemerintah Kota Surakarta)**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Meraih Gelar Magister

Program Studi Kajian Budaya

Minat Utama: Perubahan Sosial Budaya



Oleh

Muryadi

S 701108004

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2013

commit to user

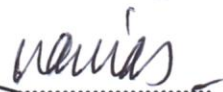
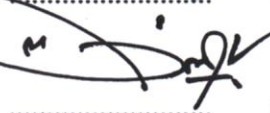
**PEMANFAATAN PAKAIAN TRADISIONAL JAWA
SEBAGAI SERAGAM KERJA PEGAWAI PEMERINTAH
(Studi Kasus di Pemerintah Kota Surakarta)**

TESIS

Oleh

Muryadi

S 701108004

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Nanang Rizali, MSD NIP. 195007091980031003		8-4-2013
Pembimbing II	Sahid Teguh Widodo, SS., M.Hum., Ph.D NIP. 197003071994031001		8-4-2013

Telah dinyatakan memenuhi syarat

Pada tanggal 8 April 2013

Ketua Program Studi Kajian Budaya
Program Pasca Sarjan UNS



Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.
NIP. 196409181989031001

**PEMANFAATAN PAKAIAN TRADISIONAL JAWA
SEBAGAI SERAGAM KERJA PEGAWAI PEMERINTAH
(Studi Kasus di Pemerintah Kota Surakarta)**



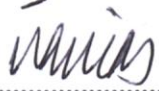
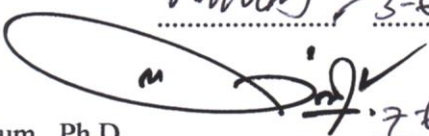
TESIS

Oleh

Muryadi

S 701108004

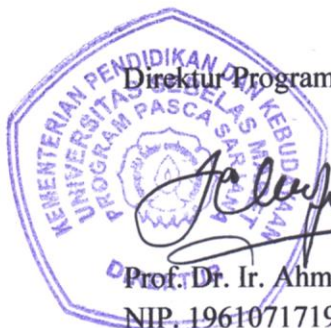
Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum NIP. 196409181989031001		10-6-2013
Sekretaris	Dr. Hartini, M.Hum NIP. 195001311978032001		10-6-2013
Anggota	Prof. Dr. Nanang Rizali, MSD NIP. 195007091980031003		3-6-2013
Penguji	Sahid Teguh Widodo, SS., M.Hum., Ph.D NIP. 197003071994031001		7-6-2013

Telah dipertahankan di depan penguji

Dinyatakan telah memenuhi syarat


Pada tanggal 15 Mei 2013



Direktur Program Pasacasarjana UNS


Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus M.S.
NIP. 196107171986011001

Ketua Program Studi Kajian Budaya


Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum
NIP. 196409181989031001

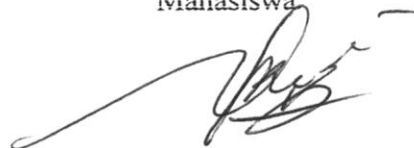
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul PEMANFAATAN PAKAIAN TRADISIONAL JAWA SEBAGAI SERAGAM KERJA PEGAWAI PEMERINTAH (Studi Kasus di Pemerintah Kota Surakarta) ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebut dalam sumber acuan serta daftar pustaka, Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai autor dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Kajian Budaya PPs UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Kajian Budaya PPs UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 15 Mei 2013

Mahasiswa



Muryadi
S701108004

MOTTO

TEKAD DAN SEMANGAT KUNCI PENAKLUK KETERBATASAN

(Penulis)

Jika tidak menjadi orang pandai, cobalah menjadi lebih berani

(Eudera Welty, dalam Anton WP, 2011:9)

Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi seperti orang yang kita inginkan

(George Elliot, dalam Anton WP, 2011:10)

Tindakan tak selalu mendatangkan kebahagiaan, tapi takkan ada kebahagiaan tanpa tindakan

(Benjamin Disraeli, dalam Anton WP, 2011:10)

commit to user

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Isteriku tercinta Retno Manik Tri Hapsari dan anaku tersayang Cendikia Ishmatuka Srihascaryasmoro serta putriku terkasih Kanastren Nareswara Darmanasti
2. Keluarga besar Gitowarsanan dan Wardosatatan
3. Saudara-saudaraku tersayang
4. Almamater Kajian Budaya PPs. UNS

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur kupanjatkan kehadiran-Mu Allah SWT, atas limpahan rahmat-Mu sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul Pemanfaatan Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai Pemerintah (Studi Kasus di Pemerintahan Kota Surakarta) untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Magister Humaniora.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS. selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah menerima penulis untuk menempuh studi di Universitas Sebealas Maret Surakrta.
2. Bapak Budi Suharto selaku Plt. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta yang telah memberikan ijin untuk melanjutkan studi di UNS Surakarta.
3. Bapak Prof. Ir. Ahmad Yunus, M.Si, selaku Direktur PPs UNS yang telah menerima penulis menjalani studi di PPs UNS Surakarta
4. Bapak Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum, selaku Ketua Program Studi S2 Kajian Budaya UNS .

commit to user

5. Bapak Prof. Dr. Nanang Rizali, MSD, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis dalam proses pembuatan tesis ini
6. Bapak Sahid Teguh Widodo, SS., M.Hum., Ph.D, selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis.
7. Ibu Etty Retnowati; Bapak Drs. Widdi Sri Hanto, MM; Drs. Mufti Rahardjo, MM; KGPA Winarno Kusumo; Bapak Bambang Suhendro; Bapak Gembong Hadi Wibowo, S.Psi, Msi; yang telah bersedia menjadi informan
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas dukungan moril maupun materil kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Surakarta,

Muryadi

Muryadi. NIM: S701108004. 2013. *Pemanfaatan Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai Pemerintah (Studi Kasus di Pemerintah Kota Surakarta)*. TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. Nanang Rizali, MSD., II: Sahid Teguh Widodo, SS., M.Hum., Ph.D. Program Studi Kajian Budaya, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

ABSTRAK

Kota Surakarta merupakan kota yang selalu berusaha untuk menggali, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan tradisional. Hal ini didasari oleh sejarah panjang yang mendasari berdirinya Kota Surakarta. Salah satu langkah yang ditempuh oleh Pemerintah Kota Surakarta dengan mengeluarkan dan memberlakukan Surat Edaran Nomor 060/398 dan Peraturan Walikota Nomor 15-AB tentang pemakaian pakaian tradisional Jawa sebagai seragam kerja pegawai, diberlakukan pada setiap hari kamis. Suatu kebijakan yang belum pernah dilakukan di daerah lain. Kebijakan tersebut menarik untuk dikaji tentang latar belakang, bentuk dan makna model pakaian, dan pengaruh yang timbul terhadap kinerja pegawai dengan diberlakukannya pemakaian pakaian tradisional Jawa sebagai seragam kerja pegawai.

Penelitian dengan jenis penelitian lapangan, berbentuk penelitian kualitatif, dan menggunakan strategi penelitian studi kasus tunggal dengan pemilihan lokasi di Pemerintah Kota Surakarta, serta menggunakan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan dampak dan pengaruh dari pemakaian pakaian tradisional Jawa terhadap kinerja para pegawai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jenis pakaian tradisional yang digunakan bukan jenis pakaian untuk para bangsawan dan pejabat negara/keraton melainkan jenis pakaian untuk abdi. Konsep pakaian abdi bagi masyarakat Jawa dapat diinterpretasikan sebagai pakaian untuk pelayan, pengayom, pembimbing, dan bahkan pamomong. Para pegawai di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta selain bertugas melayani masyarakat dengan hati bersih bebas dari kepentingan pribadi, tetapi juga harus membimbing sekaligus mengayomi masyarakat. Perubahan model pakaian merupakan usaha untuk mengurangi kesulitan dalam pemakaian, akibatnya pemakaian pakaian tersebut tidak menimbulkan dampak yang negatif, namun menumbuhkan rasa bangga. Tujuan akhir dari tata busana tersebut, akan tercipta masyarakat *tata titi tentrem*.

Kata kunci: Pakaian tradisional Jawa, seragam pegawai pemerintah, pakaian abdi



Muryadi. NIM: S701108004. 2013. *The Utilization of Javanese Traditional Costume as the Work Uniform of Civil Servants (A Case Study at the City Government of Surakarta)* Thesis: Principal Advisor: Prof. Dr. Nanang Rizali, MSD., Co-advisor: Sahid Teguh Widodo, SS., M.Hum., Ph.D. The Graduate Program in Cultural Studies, Sebelas Maret University, Surakarta

ABSTRACT

Surakarta city always strives to explore, preserve, and develop its traditional culture. It is due to its long history, which underlies its establishment. One of the measures taken by the City Government of Surakarta is the issuance and enactment of Circular Letter Number: 060/398 and Regulation of Mayor Number: 15-AB on the use of Javanese Traditional Costumes as the Work Uniform of the Governmental Officers in Surakarta. The uniform must be worn on Thursdays. This policy has not been done in other regions. Therefore, it is interesting to be studied in terms of background, forms and meanings of the costumes, its effects on the officers' performance through the enactment of the use of the Javanese traditional costumes as the work uniform of the governmental officers.

This research used field research method in the qualitative research form with the embedded single case study. The research was conducted at the City Government of Surakarta, and it used the ethnographic approach as to describe the impacts and effects of the use of Javanese traditional costumes as the uniform of the governmental officers of the City Government of Surakarta.

The result of the research shows that the traditional costume type chosen is not the one for the nobilities and state/kingdom officials but the one for the courtiers. The concept of courtier costumes for Javanese society can be interpreted as the ones for servants, protectors, mentors, and even caretakers/leaders. The governmental workers of the City Government of Surakarta must serve the community sincerely and be free from personal interests in addition to guiding and protecting the community. The modification of the costume model is an effort to reduce difficulties in wearing the costumes so that the wearing of the costumes does not cause negative effects but produces a pride to those wearing the costumes. The ultimate goal of the fashion is to create an organized, conscientious, and peaceful society.

Keywords: Javanese traditional costumes, work uniform of the governmental officers, and courtier costumes.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TESIS.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.3 Perumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.1 Tujuan Umum.....	10
1.4.2 Tujuan Khusus.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Susunan Penelitian.....	12

BAB II. KEBUDAYAAN DAN PRODUKNYA.....	15
2.1 Konsep Kebudayaan.....	15
2.1.1 Unsur dan Perkembangan Kebudayaan.....	20
2.1.2 Produk Kebudayaan.....	21
2.1.2.1 Budaya Immaterial.....	22
2.1.2.2 Budaya Material.....	23
2.2 Pakaian Sebagai Produk Budaya.....	24
2.2.1 Fungsi Pakaian Bagi Manusia.....	27
2.2.2 Perkembangan Pakaian.....	30
2.2.2.1 Pakaian Tradisional.....	31
2.2.2.2 Pakaian Sehari-hari/Casual.....	32
2.2.2.3 Pakaian Seragam.....	32
2.3 Pakaian Tradisional Jawa Gaya Surakarta.....	34
2.3.1 Sejarah Pakaian Tradisional Jawa Gaya Surakarta.....	35
2.3.2 Fungsi Pakaian Tradisional Jawa Gaya Surakarta Masa Lalu.....	39
2.3.3 Fungsi Pakaian Tradisional Jawa gaya Surakarta Masa Sekarang.....	40
2.4 Pakaian Seragam Kerja.....	41
2.4.1 Fungsi Seragam Kerja Sebagai Identitas.....	42
2.4.2 Seragam Kerja Deskripsi Status Sosial.....	43
2.5 Konsep Semiotika Charles Sander Peirce.....	44
2.6 Kerangka Pikir Penelitian.....	46
BAB III. METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.2 Jenis, Bentuk, dan Strategi Penelitian.....	50
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian.....	56
3.4 Teknik Sampling.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6 Validitas Data.....	63

commit to user

3.7 Teknik Analisis data.....	65
-------------------------------	----

**BAB IV LATAR BELAKANG, MAKNA, DAN PENGARUH PAKAIAN
TRADISIONAL JAWA SEBAGAI SERAGAM KERJA
PEGAWAI PEMERINTAH KOTA SURAKARTA.....68**

4.1 Deskripsi Kota Surakarta.....	68
4.1.1 Sejarah Kota Surakarta.....	68
4.1.2 Gambaran Umum Kota Surakarta.....	70
4.2 Peraturan Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Pegawai Pemerintah Kota Surakarta	85
4.2.1 Latar Belakang Pemakaian Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai.....	87
4.2.1.1 Kota Surakarta Sebagai Kota Budaya.....	88
4.2.1.2 Aktualisasi Program Kerja Pemerintah Kota Surakarta.....	89
4.2.1.3 Visi Misi Kota Surakarta.....	91
4.2.2 Bentuk dan Makna Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai Pemerintah Kota Surakarta.....	93
4.2.3 Pengaruh Pemakaian Pakaian Tradisional Jawa Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Kota Surakarta.....	98
4.3 Pemerintah Kota Surakarta Motivator Masyarakat dalam Pelestarian Budaya.....	100
4.3.1 Awal Mula Pemakaian Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai Pemerintah Kota Surakarta.....	107
4.3.2 Pakaian Abdi Menurut Pandangan Masyarakat Jawa di Surakarta.....	113
4.3.2.1 Ikon Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai.....	120
4.3.2.2 Indeks Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai.....	122
4.3.2.3 Simbol Pakaian Tradisional Jawa Sebagai Seragam Kerja Pegawai.....	124

commit to user

4.3.3 Pelayanan Masyarakat yang *nJawani*.....129

BAB V PENUTUP.....138

5.1 Kesimpulan.....138

5.2 Saran.....140



commit to user

DAFTAR TABEL

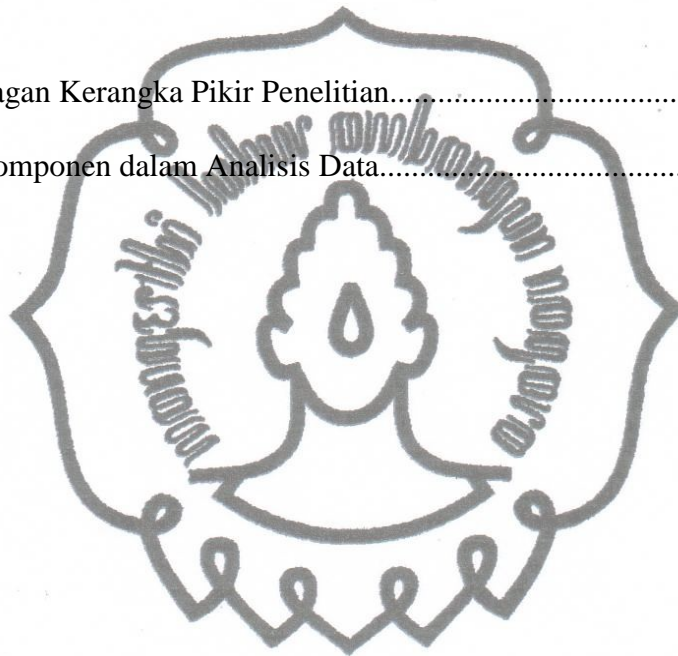
Tabel 4.1	Pembagian dan Luas Administrasi Kota Surakarta.....	65
Tabel 4.2	Tinggi Permukaan dan Kemiringan Lahan perkecamatan.....	67
Tabel 4.3	Jumlah Pejabat Pemerintahan Berdasarkan Eselon.....	68
Tabel 4.3	Jumlah Aparatur Pemerintah Kota Surakarta Berdasarkan Golongan ruang.....	69
Tabel 4.5	Jumlah PNS Berdasarkan Golongan Ruang.....	72
Tabel 4.6	Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011.....	74
Tabel 4.7	Jumlah PNS Berdasarkan Eselon per-Jenis Kelamin.....	76
Tabel 4.8	Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	78
Tabel 4.9	Keserasian Pemakaian Epek dan Sabuk dalam Pakaian Jawa.....	109

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.5 Perbandingan Jumlah PNS Berdasarkan Golongan Ruang.....	73
Grafik 4.6 Perbandingan Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Grafik 4.7 Perbandingan Jumlah PNS Berdasarkan Jabatan dan Jenis Kelamin.....	77
Grafik 4.8 Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	79

DAFTAR BAGAN

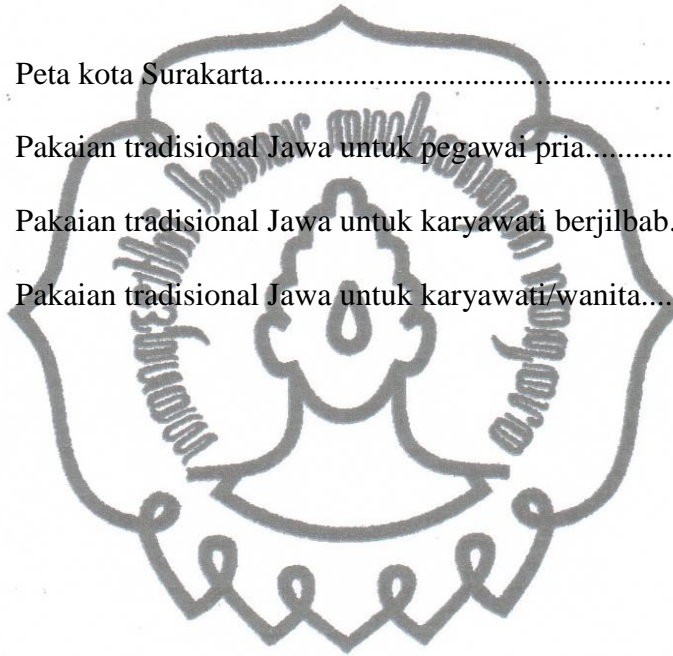
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	44
Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data.....	61



commit to user

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta kota Surakarta.....	66
Gambar 4.2	Pakaian tradisional Jawa untuk pegawai pria.....	88
Gambar 4.3	Pakaian tradisional Jawa untuk karyawan berjilbab.....	90
Gambar 4.4	Pakaian tradisional Jawa untuk karyawan/wanita.....	90



commit to user

DAFTAR ISTILAH

<i>agêman basahan</i>	: pakaian dengan kain panjang tanpa baju
<i>andhap asor</i>	: rendah diri
<i>atila</i>	: jas pendek punggungnya terdapat tempat keris
<i>basa ngoko</i>	: tingkatan bahasa Jawa paling rendah
<i>bêbêd</i>	: kain panjang untuk pria
<i>bésan</i>	: orang tua menantu
<i>Bêskap</i>	: jas tradisional untuk pria
<i>bêskap alit</i>	: beskap kecil
<i>bêskap landhung</i>	: jas tradisional tanpa tempat keris
<i>Blangkon (bêlangkon)</i>	: ikat kepala yang sudah jadi/tinggal pakai
<i>Bupati riya nginggil</i>	: pangkat bupati berasal dari cucu raja yang masuk golongan bangsawan tingkat tinggi
<i>cêplok latar putih</i>	: hiasan sulaman dengan warna dasar putih
<i>cincingan</i>	: lengkungan kain batik yang dipakai yang berada di bagian depan
<i>cothan</i>	: suatu cara mengenakan kain panjang untuk pria
<i>curiga manjing rangka</i>	: keris masuk dalam sarungnya
<i>dèn bagus</i>	: yang terhormat untuk laki-laki
<i>dhimas</i>	: adinda
<i>diunggahké-diudhukaké</i>	: dinaikkan-diturunkan/disesuaikan
<i>diwiru/wiron</i>	: melipat/lipatan diujung jarik
<i>èpèk</i>	: pengencang sabuk terbuat dari bahan beludru
<i>éwuh prêkéwuh</i>	: sungkan
<i>gagrag</i>	: gaya/aliran

<i>garêbêg</i>	: diiringkan oleh ratusan orang sehingga suaranya menjadi gemuruh. Garebeg dihubungkan dengan peristiwa raja yang meninggalkan kedhaton menuju sitiinggil
<i>garwa ampéyan</i>	: istri selir/ bukan permaisuri
<i>gêlung cepol</i>	: sanggul kecil
<i>gêndhalagirèn</i>	: nama sebuah ageman para putri/wayahdalem yang sudah dewasa
<i>isèn-isèn</i>	: berbagai perlengkapan
<i>jarik/jarit</i>	: kain batik lebar
<i>joli/krêmun</i>	: tandu
<i>jumbuh</i>	: cocok/sesuai
<i>kamas</i>	: kakanda
<i>kampuh</i>	: kain dodot
<i>kêbaya(k)</i>	: baju tradisional untuk wanita
<i>kêjawèn</i>	: beraliran/bernuansa Jawa
<i>kêjawèn tulen</i>	: benar-benar bernuansa Jawa
<i>kondhé</i>	: sanggul/gelung rambut
<i>krama inggil</i>	: tingkatan dalam Bahasa Jawa yang tinggi
<i>krama madya</i>	: tingkatan dalam Bahasa Jawa termasuk tingkatan menengah
<i>kuthu baru</i>	: bagian penutup dada pada kebaya
<i>lêmbah manah</i>	: sopan santun
<i>lèrèng</i>	: motif batik miring diagonal 45 derajat
<i>lurik</i>	: baju dengan motif garis-garis vertikal
<i>mulur-mungkrêt</i>	: elastis/luwes
<i>ndara</i>	: tuan
<i>nglèmbèh</i>	: menjuntai sampai di tanah

<i>nyampingan</i>	: jarikan/memakai jarik
<i>pangrèh praja</i>	: pegawai pamong praja
<i>panunggul kanigara</i>	: kuluk bersulam emas
<i>pasamuhan agêng</i>	: pertemuan untuk menghadap raja secara besar
<i>pasowanan</i>	: waktu para punggawa menghadap raja
<i>pawukon</i>	: perhitungan tentang wuku
<i>pêpatih dalêm</i>	: nama pangkat dibawah raja
<i>pinjung kèncong</i>	: memakai kain dengan sudutnya dilipat ke atas untuk menutupi buah dada (dipakai oleh gadis kecil)
<i>prabawa</i>	: keluhuran
<i>punggawa</i>	: pegawai kerajaan
<i>rampogan singa</i>	: upacara mengadu singa dengan kerbau, bertempat di Alun-alun Utara, sesudah diadu singa tersebut dihujani senjata tajam sampai mati
<i>ribêt</i>	: susah-payah
<i>romo</i>	: bapak
<i>sabuk</i>	: ikat pinggang dari kain
<i>sabukwala</i>	: suatu cara mengenakan kain untuk anak kecil
<i>samad-sinamadan</i>	: saling menghormati
<i>sêntana dalêm</i>	: sanak saudara raja/bangsawan
<i>sikêpan alit</i>	: baju (jas) kecil tutup hitam untuk menghadap raja
<i>slop/selop</i>	: cenela/alas kaki tradisional
<i>sogan</i>	: warna merah seperti soga
<i>surjan</i>	: baju gaya mataram/Yogyakarta
<i>tangkêpan</i>	: cara mengancingkan baju dengan saling menyilang
<i>timang</i>	: gesper besar pada sabuk yang dipakai di bagian depan
<i>titihan</i>	: kendaraan
<i>trah</i>	: keturunan

- tumbu èntuk tutup* : hal yang sangat cocok
- untu walang* : pinggiran jarik yang tidak berbatik
- wêdhung* : pisau raut besar bersarung (pusaka kebesaran pegawai istana)



DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata informan.....	137
2. Daftar istilah.....	144
3. Surat permohonan ijin penelitian.....	148
4. Lampiran Foto.....	149

